



---

## **ANALISIS FAKTOR MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN SBdP KELAS II SD NEGERI 19 TORO KABUPATEN BONE**

**Awaluddin Muin<sup>1</sup>, Sitti Rahmi<sup>2</sup>, Mutiara Nurhurayyah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>PGSD FIP UNM

Email: [awaluddin.muin@unm.ac.id](mailto:awaluddin.muin@unm.ac.id)

<sup>2</sup>PGSD FIP UNM

Email: [sittirahmi@unm.ac.id](mailto:sittirahmi@unm.ac.id)

<sup>3</sup>PGSD FIP UNM

Email: [mutiaranurhryyh@gmail.com](mailto:mutiaranurhryyh@gmail.com)

---

<b>Artikel info</b>	<b>Abstrak</b>
<i>Received; 02-03-2024</i> <i>Revised; 03-04-2024</i> <i>Accepted; 04-05-2024</i> <i>Published; 25-05-2024</i>	Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang jenis penelitian <i>grounded theory</i> . Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis gambaran minat belajar siswa dalam pembelajaran SBdP serta faktor yang mempengaruhinya khususnya pada kelas II SD Negeri 19 Toro Kabupaten Bone. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas II dan siswa kelas I, guru terdiri atas 1 responden dan siswa terdiri atas 14 responden. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, angket, dan observasi. Teknik analisis data dilakukan dengan tiga tahap yaitu yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Indikator minat belajar siswa ialah persiapan siswa dalam pembelajaran SBdP, perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan. Faktor pendukung yang meningkatkan minat belajar siswa ialah faktor jasmani, psikologis, metode mengajar guru, sarana dan prasarana, peran guru, serta keluarga. Sedangkan faktor penghambat terhadap minat belajar siswa yaitu kesulitan siswa, teman, dan media pembelajaran. Minat belajar siswa pada pembelajaran SBdP kelas II SD Negeri 19 Toro dapat dikatakan cukup baik, namun masih diperlukan adanya perhatian dari guru dan pengawasan dari orangtua agar dapat mengatasi faktor penghambat dari minat belajar siswa pada pembelajaran SBdP.
<b>Keywords:</b> <i>Minat, pembelajaran, dan SBdP</i>	artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses dari dalam diri untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar diri. Pendidikan memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mendukung kemajuan suatu negara. Pendidikan merupakan tempat pembentukan sumber daya manusia yang berilmu dan berkarakter. Pembentukan tersebut terjadi pada jenjang usia dini hingga pendidikan tinggi.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting sebagai tumpuan seseorang untuk memiliki wawasan, kreatifitas, berkarakter, dan berkepribadian yang baik. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 (UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003), menyatakan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan tujuan dan fungsi pendidikan nasional, bahwa pendidikan menjadi wadah atau tempat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang. Sehingga perlu faktor yang mendukung baik itu faktor internal maupun faktor eksternal agar mampu membawa hal yang positif. Proses pendidikan di sekolah menjadi salah satu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Tujuan dari pendidikan tidak akan bisa tercapai apabila proses belajar mengajar tidak dilaksanakan dengan baik.

Dunia pendidikan di sekolah dasar merupakan upaya mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertakwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Berbagai upaya telah dilakukan oleh negara dan para pendidik untuk membentuk peserta didik yang berkualitas bagi bangsa. Memaksimalkan perubahan sumber daya manusia dalam pendidikan guna terciptanya sumber daya manusia yang berilmu dan berkarakter maka seorang pendidik harus paham akan minat dan bakat dari peserta didik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 12 (UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003), juga menyatakan: “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya”. Artinya, siswa yang memiliki minat dan bakat seharusnya dapat diberikan pendidikan dan pelayanan yang sesuai dengan minat serta bakatnya. Hal ini akan semakin meningkatkan fokusnya terhadap bidang, kegiatan, atau dalam pelajaran tersebut.

Berdasarkan beberapa kajian literatur yang dilakukan oleh peneliti ialah jika seseorang memiliki minat terhadap suatu obyek, maka ia cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek tersebut (Sudarsana, 2014). Sejalan dengan pendapat di atas, Slameto (2013) mengungkapkan bahwa minat ialah sesuatu hal berupa kesukaan serta ketertarikan kepada hal dan kegiatan atas kehendak diri sendiri. Minat juga memiliki dampak yang sangat besar terhadap perilaku siswa di dalam maupun di luar kelas. Minat yang kuat dapat meningkatkan kepuasan belajar. Siswa cenderung merasa lebih bahagia dan terlibat dalam proses pembelajaran ketika mereka dapat mengejar minat mereka. Ketika siswa tertarik untuk belajar, itu menimbulkan rasa ingin tahu dan kegembiraan dalam belajar. Sejalan dengan penelitian di atas, seseorang juga menyatakan bahwa minat adalah seberapa besar seseorang menyukai atau tidak menyukai suatu stimulus, yang artinya minat adalah keinginan kuat seseorang untuk melakukan apa yang diinginkannya (Anggraini et al., 2020). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa minat ialah usaha terhadap kemauan atau ketertarikan yang besar terhadap suatu aktivitas untuk mempelajari (*learning*) dan mencari sesuatu (*search*) tanpa adanya paksaan yang apabila dilakukan akan mendapatkan kepuasan bagi diri.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Ketika pembelajaran menyenangkan dan bermakna, maka siswa akan belajar dengan antusias. Meskipun saat ini masih ada siswa yang kurang antusias dalam belajar dikarenakan kurangnya minat terhadap objek yang diajarkan. Siswa kelas rendah memiliki karakteristik yang senang bermain, senang bergerak, dan senang melakukan aktifitas yang menarik (Nadia, 2019). Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Mahreza (2017), ialah seni lahir dan dilatarbelakangi dengan adanya dorongan bermain-main (*play impuls*) dari dalam diri pembuatnya. Artinya segala sesuatu yang dilakukan oleh siswa itu sendiri dan bukan atas dorongan kebutuhan pokoknya, melainkan karena kehendak akan kenikmatan ataupun karena dorongan psikologis karena pembelajaran seni merupakan suatu kegiatan manusia yang menjelajahi dan menciptakan realita baru yang tertuang dalam berbagai bentuk karya seni. Ini mencerminkan keinginan manusia untuk bereksperimen, mengeksplorasi, dan menghasilkan sesuatu yang unik dan ekspresif.

Widodo (2015) mengemukakan bahwa muatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 terbagi atas tema-tema yang dapat membantu siswa memahami seluruh muatan pembelajaran dalam mata pelajaran tematik karena dapat memunculkan daya imajinatif yang mereka miliki kemudian menyusunnya dalam pemahaman dan mengubahnya dalam bentuk makna-makna.

Realitanya saat ini ialah siswa belum memahami dan kurangnya antusias pada keseluruhan muatan pembelajaran, hal yang sama juga ditemukan peneliti pada pra-penelitian yang telah dilakukan pada hari Jumat, 01 September 2023 di SD Negeri 19 Toro pada Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone melalui wawancara dengan wali kelas II. Peneliti memperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa menunjukkan antusias yang tinggi ketika memasuki muatan pembelajaran SBdP dibandingkan dengan pembelajaran yang lain dan pembelajaran SBdP memuat materi yang lebih mudah dipahami dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asih & Imami (2021) bahwa siswa yang memiliki minat dalam suatu pembelajaran dapat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan baik dan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Sudarto & Masdiyah (2023) tentang minat belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 93 Cabbeng menunjukkan bahwa setiap indikator minat belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA dikatakan baik tetapi masih perlu adanya perbaikan agar indikator minat belajar dapat menjadi baik secara keseluruhan. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Rista (2022) tentang pengaruh minat belajar terhadap motivasi belajar menyimpulkan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap semangat belajar siswa di kelas, hal ini dikarenakan minat akan mempengaruhi proses pembelajaran. Berdasarkan diatas, maka peneliti mengangkat judul “Analisis Faktor Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran SBdP Kelas II SD Negeri 19 Toro Kabupaten Bone”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam terhadap situasi yang diteliti, yaitu analisis faktor minat belajar siswa pada pembelajaran SBdP. Hal ini sejalan dengan pernyataan Barlian (2018) yang mengatakan pendekatan jenis kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena secara deskripsi pada suatu

situasi khusus dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian *grounded theory*. Menurut Babbie (dalam Wardhono, 2011), penelitian *grounded theory* dilakukan jika peneliti melakukan observasi atau berpartisipasi dalam perilaku sosial yang diteliti dan mencoba untuk memaknainya.

Penjaringan sumber data yang dipilih oleh peneliti ialah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya mereka yang menguasai informasi dan sedang terlibat pada kegiatan yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono (2018), kriteria sumber data dalam penelitian kualitatif harus memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) mereka yang menguasai atau memahami kegiatan yang diteliti; (2) mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang diteliti; (3) mereka yang mempunyai waktu memadai untuk dimintai informasi; dan (4) mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri sehingga cocok untuk dijadikan narasumber. Sehingga, peneliti memutuskan sumber dalam penelitian ini adalah guru wali dan siswa kelas II SD Negeri 19 Toro, guru terdiri atas 1 responden dan siswa terdiri atas 14 responden. Responden siswa terdiri atas 8 perempuan dan 6 laki-laki yang dijadikan sumber data dalam penelitian terkait minat belajar siswa pada pembelajaran SBdP kelas II SD Negeri 19 Toro.

Pengumpulan data kualitatif dapat menggunakan berbagai cara, tetapi peneliti mendapatkan data dengan menggunakan triangulasi teknik dan waktu. Triangulasi teknik dengan menggunakan wawancara, angket, dan observasi. Wawancara dilakukan kepada wali dan siswa kelas II untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan terkait minat belajar siswa pada pembelajaran SBdP. Pengisian angket bertujuan agar peneliti dapat memperoleh data yang bisa diharapkan dari responden terkait minat belajar siswa pada pembelajaran SBdP. Kemudian, observasi dilakukan peneliti karena ingin mengamati proses pembelajaran SBdP terkait minat belajar siswa. Adapun hasil pengamatan ini akan digunakan sebagai data pelengkap untuk memperkuat data yang diperoleh pada saat wawancara dan hasil angket siswa. Triangulasi waktu dilakukan dalam mengumpulkan data sebanyak 3 kali pertemuan yaitu, pada pertemuan pertama pada tanggal 22 April 2024, pertemuan kedua pada tanggal 25 April 2024, dan ketiga pada tanggal 29 April 2024.

Analisis data kualitatif dilakukan setelah proses pengumpulan data dengan teknik wawancara, pengisian kuesioner (angket), observasi, dan triangulasi sehingga menghasilkan data yang bervariasi. Kegiatan analisis data dilakukan secara terus menerus sampai informasi terpenuhi melalui tiga model interaktif berupa pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran SBdP**

Persiapan siswa mengikuti pembelajaran SBdP.

Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran SBdP yakni dimulai pada malam hari hingga terlaksananya proses pembelajaran. Berdasarkan hasil angket yang diperoleh, terdapat 71% siswa yang mempelajari materi SBdP pada malam hari serta 93% siswa mempersiapkan buku pembelajaran SBdP sebelum guru memasuki kelas. Selain menyiapkan alat-alat belajar, siswa

juga telah memiliki masing-masing buku Tematik sebagai pegangan, hal ini sejalan dengan hasil wawancara siswa yang mengungkapkan bahwa mereka memiliki buku pembelajaran “iya, buku Tematik” (8/B/SW/EG).

Perasaan senang.

Ketika proses pembelajaran SBdP, siswa mengikuti pembelajaran dengan perasaan senang. Sejalan dengan hasil angket siswa yaitu 86% merasa senang pada pembelajaran SBdP serta 100% menyukai pembelajaran SBdP. Hal ini menunjukkan bahwa indikator perasaan senang dikatakan cukup baik. Namun, masih terdapat siswa yang menjawab “ya” pada pernyataan tidak semangat dan merasa bosan dalam pembelajaran SBdP. Hal ini terlihat pada hasil observasi yang menunjukkan bahwa semangat belajar siswa akan menurun apabila pembelajaran telah berlangsung lama. Maka dari itu, guru akan memberikan *ice breaking* untuk meningkatkan fokus belajar siswa. Hasil wawancara bersama guru mengungkapkan bahwa “saya akan tetap mengontrol siswa dan memberikan *ice breaking* ketika mereka telah bosan” (1/B/GR/WS).

Ketertarikan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara secara keseluruhan siswa merasa senang dalam pembelajaran SBdP, salah satu siswa mengungkapkan “senang” (3/B/SW/AD). Namun, berdasarkan hasil angket sebanyak 21% siswa tidak tertarik pada pembelajaran SBdP. Hal ini disebabkan karena masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran, kurang fokus, sering melamun, dan kurang percaya diri.

Perhatian siswa.

Berdasarkan hasil angket, wawancara, dan observasi menunjukkan bahwa siswa memperhatikan guru selama pembelajaran SBdP berlangsung. Sebanyak 79% siswa memperhatikan penjelasan guru dan melihat papan tulis meskipun berada di bangku belakang. Namun, sebanyak 21% siswa yang terkadang melamun dan sebanyak 14% siswa yang suka bercanda ketika proses pembelajaran SBdP berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, siswa melamun dan mulai mengganggu temannya apabila merasa bosan.

Keterlibatan siswa.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian siswa aktif dalam pembelajaran. Hasil angket menunjukkan bahwa hanya 50% siswa yang aktif dalam proses pembelajaran diskusi kelompok, sebanyak 86% yang aktif dalam proses pembelajaran pembelajaran SBdP, dan 100% siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Hasil lain mengungkapkan bahwa pernyataan siswa aktif dalam diskusi kelompok pada mata pelajaran SBdP sebanyak 71% sedangkan hasil observasi menunjukkan bahwa hanya sebagian siswa yang aktif dalam diskusi kelompok.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran SBdP**

Selain minat belajar siswa berdasarkan kelima indikator yang telah dipaparkan, terdapat pula faktor pendukung yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran SBdP, yaitu:

Faktor jasmani.

Faktor jasmani atau faktor fisik siswa kelas II baik, tidak terdapat siswa yang memiliki kelainan fisik/cacat. Berdasarkan hasil reduksi angket minat belajar siswa, 79% siswa menjawab “ya” pada butir soal yang menyatakan bahwa mereka dapat memperhatikan penjelasan guru dan melihat papan tulis meskipun berada di bangku belakang. Hasil wawancara siswa juga membuktikan bahwa siswa dapat melihat papan tulis, “saya bisa melihatnya dari bangku saya” (10/B/SW/MFM). Kedua hasil diatas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh

penulis, terlihat bahwa siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik hal ini membuktikan bahwa indra penglihatan dan pendengaran siswa dikatakan baik.

#### Faktor psikologis.

Perhatian merupakan salah satu faktor psikologis yang dapat membuat siswa tertarik pada suatu hal. Berdasarkan hasil observasi, siswa memperhatikan penjelasan guru terkait materi pembelajaran SBdP dengan baik. Hasil wawancara bersama guru mengungkapkan bahwa “sikap siswa cukup baik, terlebih lagi jika muatan pembelajaran SBdP yang berhubungan dengan bernyanyi maka mereka akan bersemangat” (1/B/GR/WS). Hasil angket menunjukkan 79% siswa memilih “tidak” pada butir soal yang menyatakan bahwa mereka tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran SBdP.

#### Metode mengajar.

Hasil wawancara bersama guru ialah pada saat proses belajar mengajar, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran, “metode pembelajaran SBdP yang sering saya gunakan yaitu ceramah, tanya jawab, dan diskusi” (1/B/GR/WS). Keterangan tersebut juga sejalan pada saat melakukan observasi yang memperlihatkan bahwa guru menggunakan metode pembelajaran ceramah yang diselingi dengan tanya jawab dan diskusi kecil bersama siswa. Hasil angket juga menunjukkan bahwa 71% siswa yang aktif dalam diskusi kelompok pada mata pembelajaran SBdP.

#### Sarana dan prasarana.

Ruang belajar mendukung terlaksananya pembelajaran. Pada saat melakukan observasi, meja dan bangku siswa dicat serta dinding kelas diperindah dengan pajangan hasil karya siswa hal ini sejalan dengan keterangan guru bahwa “secara keseluruhan sudah baik, meja dan bangku siswa terawat bahkan dicat berwarna agar siswa nyaman belajarnya” (1/B/GR/WS).

#### Peran guru.

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, guru melaksanakan proses pembelajaran dengan baik mulai dari awal pembelajaran hingga akhir. Membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran juga tidak kalah penting, terlihat pada hasil angket yang menunjukkan bahwa 71% siswa memilih “tidak” pada butir soal siswa merasa bosan saat mengikuti pembelajaran SBdP.

#### Keluarga.

Dukungan keluarga dalam menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran sangat berpengaruh. Hasil angket menunjukkan sebanyak 71% siswa mempelajari materi pembelajaran SBdP pada malam hari. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan, seluruh siswa mendapat bimbingan dari keluarganya di rumah. Salah satunya juga menerangkan bahwa ia “didampingi ayah” (8/B/SW/EG), selebihnya dibimbing oleh ibu atau kakaknya.

Selain beberapa faktor pendukung yang telah dipaparkan di atas, terdapat pula faktor penghambat yang ditemukan penulis. Yaitu:

#### Kesulitan siswa.

Faktor penghambat dalam hal ini ialah, masih terdapatnya siswa yang kesulitan dalam proses pembelajaran SBdP. Hasil angket menunjukkan sebanyak 21% siswa yang terkadang melamun ketika proses pembelajaran SBdP berlangsung. Kemudian pada hasil observasi, terdapat beberapa siswa yang

kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan guru dan sering melihat siswa lain yang berada di luar kelas. Hal ini akan mengganggu temannya yang sedang fokus memperhatikan guru.

Teman.

Hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang sering berbicara dan bercanda dengan temannya di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan hasil angket yang menunjukkan sebanyak 14% siswa suka bercanda ketika proses pembelajaran SBdP berlangsung dan sebanyak 14% pula siswa yang mendatangi bangku teman ketika akan dimulainya pembelajaran.

Media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dalam proses pembelajaran, penggunaan media ajar oleh guru masih terbatas pada buku dan papan tulis. Penggunaan media ajar yang kreatif dan menarik tentunya dapat lebih menumbuhkan minat belajar siswa.

## Pembahasan

Berdasarkan data yang telah diperoleh oleh penulis, mengenai minat belajar siswa pada pembelajaran SBdP kelas II di SD Negeri 19 Toro Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone, yaitu:

### Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran SBdP

Persiapan siswa mengikuti pembelajaran SBdP.

Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran SBdP ialah sebagian besar telah siap mengikuti pembelajaran seperti mempelajari materi pembelajaran sebelumnya, menyiapkan buku pembelajaran SBdP pada malam hari, serta mempersiapkan buku pembelajaran sebelum guru memasuki kelas. Widiarti (2018) mengungkapkan bahwa kesiapan diperlukan siswa dalam proses pembelajaran agar siswa berada dalam kondisi siap untuk meningkatkan minat belajar sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Perasaan senang.

Indikator perasaan senang menunjukkan bahwa, salah satu keberhasilan agar tercapainya pernyataan tersebut ialah guru harus berperan aktif dan menciptakan suasana mengajar yang lebih menarik untuk meningkatkan semangat dan suasana kelas yang baik. Perasaan senang siswa juga terlihat pada sikap mereka dalam proses pembelajaran dan antusiasnya. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan yang dapat meningkatkan perasaan senang siswa ialah ketika guru memberikan *ice breaking* pada saat-saat tertentu dalam proses pembelajaran. Menurut Rosmalah, Hasdiana, & Satriani (2019) menyatakan bahwa *ice breaking* diperlukan pada saat proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa dan menghilangkan rasa bosan baik bagi guru maupun bagi siswa, serta mampu menumbuhkan perasaan senang siswa dalam proses pembelajaran.

Ketertarikan siswa.

Metode pengajaran yang inovatif, interaktif, dan beragam dapat meningkatkan ketertarikan siswa. Penggunaan teknologi, permainan peran, diskusi kelompok, atau proyek-proyek kreatif dapat membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa. Akan tetapi, metode pembelajaran tersebut perlu disesuaikan juga dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan untuk siswa.

Perhatian siswa.

Menurut Rosmalah, Hasdiana, & Satriani (2019) siswa yang memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru, akan memiliki minat belajar yang tinggi dibandingkan siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Namun, perhatian siswa seringkali teralihkan oleh beberapa hal seperti melamun dan bercanda serta mengganggu atau diganggu oleh temannya. Berdasarkan hasil observasi, siswa melamun dan mulai mengganggu temannya apabila tugas yang diberikan telah selesai dikerjakan.

Keterlibatan siswa.

Siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran SBdP sebanyak 14%. Hal ini disebabkan karena mereka menjadi tidak percaya diri lagi ketika memberikan jawaban yang kurang tepat. Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan peran guru yang peduli terhadap siswa tanpa membedakan antara siswa satu sama lain. Guru memberikan perlakuan yang sama dan bersahabat sehingga siswa berani dan senang ketika ada pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sejalan dengan temuan Suryaratri & Putra (2018) menyatakan bahwa semakin tinggi hubungan guru dengan siswa, maka akan meningkatkan minat belajar siswa, sehingga siswa lebih bertanggung jawab dan disiplin dalam proses pembelajaran.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran SBdP**

#### **Faktor Pendukung**

Ada beberapa faktor pendukung yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran SBdP sehingga minat belajar siswa dikatakan baik. Faktor pendukung tersebut berupa:

Faktor jasmani.

Kondisi kesehatan jasmani/fisik siswa kelas II tergolong dalam keadaan sehat, tidak terdapat siswa yang mengidap kelainan fisik/cacat dari segi penglihatan, pendengaran, dan berbicara. Tubuh yang sehat cenderung memiliki tingkat konsentrasi yang lebih tinggi. Al-Fuad & Zuraini (2016) menyatakan bahwa kesehatan yang dimiliki siswa akan mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar. Dengan demikian, siswa yang memiliki kesehatan fisik yang baik cenderung lebih fokus dan lebih mampu menyerap materi pelajaran dengan baik. Sehingga perhatian siswa tetap terpusat dan konsentrasi pada pembelajaran.

Faktor psikologis.

Perhatian dan motivasi siswa dapat dikatakan cukup baik yang sejalan dengan hasil penelitian wawancara bersama siswa dan guru. Faktor ini dapat dilihat melalui keseriusannya dalam proses pembelajaran, dimana siswa tidak menunda-nunda waktu untuk belajar dan mengerjakan tugas diberikan oleh guru. Menurut Slameto (2013) bahwa apabila siswa memiliki minat belajar terhadap suatu pembelajaran, maka siswa akan suka dan senang terhadap pembelajaran tersebut, serta akan memperhatikan pembelajaran dari awal sampai akhir. Meskipun perhatian dan motivasi belajar siswa dikatakan cukup baik, namun hal tersebut masih perlu ditingkatkan agar hasilnya semakin baik.

Metode mengajar.

Ada beberapa metode yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dikatakan bervariasi. metode yang digunakan ialah metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Amandiri (2017) menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran seperti diskusi dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan



pemahaman siswa dalam memahami konsep pembelajaran. Selain ketiga metode mengajar tersebut, guru masih perlu untuk menggunakan metode-metode mengajar lain yang tentunya dapat meningkatkan minat belajar siswa yang disesuaikan dengan tingkatan kelasnya.

**Sarana dan prasarana.**

Apabila sarana dan prasarana yang digunakan mendukung, maka pelaksanaan pembelajaran akan semakin baik pula. Simbolon (2013) mengemukakan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah akan mendukung minat belajar siswa, sebaliknya ketika sarana dan prasarana tidak memadai maka akan membuat siswa kurang berminat dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman dan meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran.

**Peran guru.**

Peran guru di sekolah dalam proses pembelajaran cukup beragam, guru sebagai pendidik, orangtua, dan fasilitator. Guru yang paling berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa, sebab guru yang paling mengerti karakter siswanya di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syarifa (2021) ialah peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan memberikan pujian kepada siswa. Oleh karena itu, sudah kewajiban guru untuk berperan sebagai orang tua, pengajar, pembimbing, motivator, dan fasilitator untuk siswa agar dapat menumbuhkan minat belajar siswa selama proses pembelajaran.

**Keluarga.**

Keluarga menjadi faktor terpenting terhadap keberhasilan siswa karena keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dalam masyarakat. Manusia dilahirkan dalam keluarga, kemudian mereka berkembang dan dewasa. Untuk menciptakan minat belajar yang akan berdampak terhadap keberhasilan belajar bukan hanya tanggung jawab dari guru, melainkan keluarga juga memiliki peranan penting. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatimah et al., (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar internal siswa, sehingga orangtua perlu menumbuhkembangkan minat belajar siswa dengan memberikan bimbingan, perhatian, dan motivasi belajar siswa di rumah.

## **Faktor Penghambat**

**Kesulitan siswa.**

Masih terdapat siswa yang kesulitan dalam mengikuti pembelajaran SBdP. Siswa lebih sering melamun, merasa bosan atau kurang percaya diri. Pelajaran di kelas kurang merangsang anak, tingkat kemampuan anak jauh di atas yang diminta dalam mengikuti pelajaran di kelas akibatnya anak merasa bosan. Akibatnya, akan menjadi faktor penghambat dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Dukungan dari guru, teman sebaya, dan orangtua juga dapat mempengaruhi minat belajar. Lingkungan yang mendukung dan penuh semangat dapat membantu meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran agar tidak berdampak pada prestasi belajarnya. Syarifa (2021) menyatakan bahwa salah satu upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan yang dialami siswa ialah dengan pemberian motivasi belajar sehingga siswa tidak merasa tertinggal dan mempunyai semangat untuk bersaing dengan teman-teman lainnya. Bukan hanya guru, ketika siswa berada di rumah maka telah menjadi kewajiban orangtua dalam mengatasi kesulitan yang dialami anaknya. Sehingga orang tua perlu mengetahui apa saja yang dialami anaknya atau adakah kesulitan yang diperoleh selama di sekolah.

**Teman.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang sering berbicara atau bercanda dengan temannya di dalam kelas, baik sebelum pembelajaran maupun dalam proses

pembelajaran. Hal tersebut akan mengakibatkan konsentrasi siswa terganggu begitupun dengan perhatian terhadap guru. Hal ini tentunya dapat mengganggu konsentrasi siswa yang berdampak pada minat belajarnya. Guru juga memiliki peranan penting dalam hal ini, dengan menciptakan situasi pembelajaran yang penuh dengan perhatian. Sehingga perhatian siswa dapat fokus kembali dan memperhatikan pembelajaran. Berdasarkan temuan Taufan (2019) bahwa teman dapat berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa dan dapat pula berpengaruh negatif. Ketika teman berperilaku disiplin dan mendukung proses pembelajaran yang baik maka siswa tersebut juga akan berperilaku positif. Begitu pula sebaliknya, jika temannya berperilaku negatif maka siswa tersebut akan ikut melakukan hal negatif.

Media pembelajaran.

Media pembelajaran yang kurang memadai dapat menyebabkan rasa frustrasi dan kebosanan di antara siswa. Ketika siswa merasa bahwa materi yang disajikan tidak menarik atau sulit dipahami, mereka mungkin menjadi frustrasi atau kehilangan minat dalam belajar, yang dapat mengurangi motivasi mereka untuk berpartisipasi. Dalam mengatasi dampak negatif media pembelajaran yang kurang memadai, penting bagi guru untuk mempertimbangkan penggunaan media yang sesuai, menarik, dan efektif dalam mendukung proses pembelajaran siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Magdalena et al., (2021) ialah media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa yakni siswa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, terlibat dan aktif melakukan tanya jawab, siswa lebih mudah memahami dan menguasai materi pembelajaran, interaksi aktif antara guru ke siswa, siswa ke guru dan siswa ke siswa. Hal ini dapat melibatkan penggunaan berbagai jenis media, pengembangan materi yang menarik, dan penyesuaian pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan preferensi siswa.

## **PENUTUP**

Minat belajar siswa dapat diketahui melalui berbagai indikator, antara lain: persiapan siswa dalam pembelajaran SBdP, perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, bahwa seluruh indikator minat belajar siswa kelas II terhadap pembelajaran SBdP dapat dikatakan cukup baik. Namun, masih diperlukan perbaikan untuk mencapai indikator minat belajar yang baik secara keseluruhan. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran SBdP kelas II terdiri atas faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yang meningkatkan minat belajar siswa yang dapat dikatakan cukup baik ialah faktor jasmani, psikologis, metode mengajar guru, sarana dan prasarana, peran guru, serta keluarga. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat terhadap minat belajar siswa yaitu terdiri atas kesulitan siswa, teman, dan media pembelajaran

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfaruki, M. (2022). Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Seni Rupa pada Mata Pelajaran SBdP Siswa Kelas V di SDN Teja Timur 2 Pamekasan. *Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Madura*.
- Al-Fuad, Z. & Zuraini. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDM 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 42–54.

- Amandiri, R. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Formatif*, 7(2), 171–79.
- Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Analisis Minat dan Bakat Peserta didik terhadap Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* (Vol. 7, Issue 1). <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index>
- Aprianti, I., Siahaan, D. G., Sulaiman, E., et al. (2022). *The Translation's Techniques to Avoid the Error Translation of Indonesian Tourist Resorts Signs into English*. *Jurnal Edulanguage*, 8(2), 37-51. <https://doi.org/https://doi.org/10.32938/edulanguage.8.2.2022.37-51>
- Aryanti, A. (2019). Meningkatkan Kemampuan Menata Gerak Tari Kreasi Nusantara melalui Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) pada Siswa Kelas XII IPA 1 SMA Negeri 5 Pinrang. *Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar*.
- Asari, N. (2015). Analisis Minat Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Rambah Hilir Tahun Pembelajaran 2014/2015. *Jurnal Mahasiswa Prodi Biologi UPP*, 1(1): 1-17.
- Asih, A., & Imami, A. I. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa SMP pada Pembelajaran Matematika. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(4), 799-808.
- Astuti, S. P. (2015). Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar. *Jurnal Formatif*.
- Barlian, E. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press
- Depdiknas. (2007). *Kajian Kebijakan Kurikulum Seni Budaya*. Jakarta: Pengarang.
- Effendy, M. H. (2021). *Pandangan dan Perilaku Etnik Madura*. Indonesia: CV Jakad Media Publishing.
- Fahmi, A. (2019). Implikasi Pelaksanaan Pendidikan Prakarya dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 6(1).
- Fajrie, N., et al. (2023). *Paradigma Pendidikan Praktis dalam Pembelajaran Seni Rupa untuk Anak di Sekolah Dasar*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Fatimah, S., Wiguna, A., & Setiawa, W. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Anak. *Jurnal Paedagogie*, 5(2), 11–119.
- Fauzi, A. Baiatun, N. Darmawan, N., et al. (2022). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pena Persada.
- Gandamana, A. Azis, A. C. K. Handayani, P. H. & Siregar, W. M. (2021). Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Memanfaatkan Sampah Melalui Pendampingan Pembelajaran Seni Budaya di SD Negeri 060877 Medan Perjuangan. *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED*, 5(2), 54-61.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), 66-79.
- Liliweri, A. (2021). *Memahami Makna Kebudayaan dan Peradaban: Seri Pengantar Studi Kebudayaan*. Bandung: Nusamedia.
- Magdalena, I., Roshita, R., Pratiwi, S., et al. (2021). Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 09 Kamal Pagi. *PENSA*, 3(2), 334-346.
- Mahreza, L. (2017). Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) sebagai Strategi Intervensi Umum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 35-38.
- Muin, A. (2017). Keterampilan Berbasis Multimedia Interaktif pada Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*, 20(2), 133–135.
- Mukaromah, D., Sugiyo, & Mulawarman. (2018). Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Ditinjau Dari Efikasi Diri dan Self Regulated Learning. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(2), 14–19.

- Mukhlisin, M., Kardoyo, K., & Yulianto, A. (2017). Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan Teaching Factory. *Journal of Economic Education*, 6(1), 36-42.
- Nadia, D. (2019). Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur. *Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU*.
- Nurhayati, S. (2018). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Makassar: Aksara Timur.
- Parwoto., Anas, M., Pristiwaluyo, T., et al. (2023). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Pitriani, S. (2020). Analisis Materi Pokok Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Kelas III MI/SD. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 60–73.
- Rahman, L. B. (2011). Penggunaan buku paket dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa kelas III MI Babul Khair Semparu Mata Pelajaran PKn Tahun Pelajaran 2011/2012 (*Doctoral dissertation, UIN Mataram*).
- Rista, N. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Panca Sakti Bekasi. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 148. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.12075>
- Rosmalah, Hasdiana, & Satriani. (2019). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Rittang Kabupaten Bone. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 3(3), 204–10.
- Rosmalah, Nurdin, M., & Nugraha, E. A. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar IPS: Studi Eksperimen Siswa Kelas V SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. *Global Journal Basic Education*, 2(1), 18-27.
- Sanaky, H. A.H. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sandi, N. V. (2020). Proses Belajar Siswa dalam Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1). <https://doi.org/10.37729/jpd>
- Sari, Y., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Pengaruh E-Learning dan Kesiapan Belajar Terhadap Minat Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Mahasiswa Program Beasiswa FLATS di Surabaya pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(2), 346-360.
- Sardiman, A. M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Simbolon, N. (2013). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pendidikan Dasar*, 1(2), 14–19.
- Sirait. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35–43.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarsana, U. (2014). Pembinaan Minat Baca. *Universitas Terbuka*, 1(028.9), 1-49.
- Sudarto, S., & Masdiyah, A. (2023). Minat Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 93 Cabbeng Kecamatan Dua Bocoe Kabupaten Bone. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2890-2899.
- Sugiyono, D. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryatri, R. D., & Putra, H. (2018). Pengaruh Perilaku Interpersonal Guru Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Angkasa 1 Jakarta. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 7(1), 1–9.

- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Syarifa, H. (2021). Peran Guru Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas III MIN 27 Aceh Besar. *Universtitas Islam Negeri Ar-Raniry*.
- Taufan, A. (2019). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X SMK N 3 Sungai Penuh Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 1(2), 58–64.
- Tumaang, Y. (2022). *Perjumpaan Injil dan Kebudayaan dalam Konteks Budaya Toraja melalui Model Terjemahan Kontekstual*. Institut Agama Kristen Negeri Toraja.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uyun, M. & Warsah, I. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wardhono, V. W. (2011). Penelitian Grounded Theory, apakah itu?. *Bina Ekonomi*, 15(1).
- Waridah, E. (2017). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bmedia.
- Widiarti, E. (2018). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Widodo, W. (2015). Pemaknaan Siswa Terhadap Iklim Pembelajaran Tematik di Kelas IV B Sekolah Dasar Negeri Percobaan 1 Malang. *Doctoral dissertation*, Universitas Negeri Malang.